

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN,  
KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN  
CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**RAHARDIAN WICAKSONO**  
**NIM. 12030110141090**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Rahardian Wicaksono  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141090  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN,  
KINERJA KEUANGAN DAN  
PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**  
Dosen Pembimbing : Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 25 Juni 2014

Dosen Pembimbing,

(Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt)

NIP. 19680827 199202 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Nama Penyusun : Rahardian Wicaksono  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141090  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN,  
KINERJA KEUANGAN DAN  
PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**  
Dosen Pembimbing : Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Juli 2014**

Tim Penguji :

1. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Dul Muid., S.E., M.si., Akt. (.....)
3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Rahardian Wicaksono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur BEI periode 2010-2012), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

Rahardian Wicasksono

NIM. 12030110141090

## **ABSTRACT**

*This study conducted to analyze the effect of variable structure ownership, financial performance, and Corporate Social Responsibility to the Company's value on manufactur industries listed on Indonesian Stock Exchange from 2010 - 2012.*

*The sampling technique used is purposive sampling and number of samples used is 77 from manufactur industries. Variables used in this study are variable Institutional Ownership, Foreign Ownership, ROE, CR, DER, Corporate Social Responsibilitiy as an independent variable; Company's value as an dependent variable; and Firm Size as an control variable. The analysis technique used are multiple linier regression.*

*The result showed that Institutional Ownership , Foreign Ownership, DER and Corporate Social Responsibility have no effect on the company's value. ROE and CR positively affecting on the company's value. Meanwhile Firm Size as an control variable has no effect on the company's value.*

*Keywords: Company's value, Institutional Ownership, Foreign Ownership, ROE, CR, DER, Corporate Social Responsibilitiy and Firm Size.*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 77 perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Leverage (DER) dan Pengungkapan CSR sebagai variabel independen; Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen; serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan asing, Leverage (DER), dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Leverage (DER), Pengungkapan CSR, dan Ukuran Perusahaan.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita maka itu adalah kasih karunia pada Allah” ( 1 Ptr 2: 20 )*

*“ Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur” ( Filipi 4: 6 )*

*“ A Journey of A Thousand Miles Begins With A Single Step”*

*-Lao Tzu-*

*“A Day Without Laughter is a Day Wasted”*

*-Charlie Chaplin-*

Kupersembahkan Kepada

❖ Bapak dan Mama tercinta

❖ Adikku tersayang

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur BEI)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Purwanto S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. Selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.



5. Bapak dan Ibu (Fx. Inti Murdaningarso dan Catherine Susilowati) tercinta, serta adikku (Monica Puteri Larasati) tersayang, terima kasih atas doa, dukungan, semangat dan nasehat-nasehatnya serta yang senantiasa menemani selama penulis menyelesaikan skripsi. Semoga penulis dapat selalu membuat mereka bahagia selamanya.
6. Para serigala terakhir yang selalu ada untuk penulis (Franz, Raymon, Rio, Arif, Lubis, Fahmi, Amirul, Bhagas, Fajar, Amuoh, Dhanindra, Dhan, Hendra, Ega, Marcel, Ella), terima kasih atas hampir 4 tahun persahabatan kita selama ini. Semoga persahabatan kita terus berlanjut meskipun nanti kita sudah terpisah sendiri-sendiri. Jangan lupakan semua perjalanan senang susah kita ke darat, gunung maupun lautan.
7. Para sahabat Loyola (Imut, Tokek, Ucup, Putu, Icak, Edi, Gandi, Rindy, Gerda, Aron, Dmyt, Karno, Magnus) terima kasih telah berbagi pengalaman, saran, dan ilmu yang membangun dan menjadikan pribadi seperti sekarang.
8. Teman-teman KKN Desa Salam, Magelang (Vina, Sandra, Mas Raja, Mas Septa, Mas Rifki, Mas Rendra, Rini, Ridha, dan Mbak Puji), terima kasih telah menjadi keluarga selama 35 hari dan memberikan penulis pengalaman sedih dan senang bersama-sama selama KKN sampai sekarang.
9. Seluruh teman-teman akuntansi reguler II 2010, terutama untuk kelas B terima kasih atas pengalaman, dukungan dan kenangan yang tak terlupakan kepada penulis selama kuliah.

10. Sahabat dalam komunitas PRMK (Martha, Fanny, Stella, Rini, Gres, Andri dan Bonita) terima kasih atas segala ajakan dalam kegiatan rohani, semoga semua segera menyusul dan mampu mencapai cita-cita masing-masing.
11. Teman-teman bimbingan seperjuangan Pak Agus, (Bhagas, Steph, Metty, Adi, Dhanindra, Barru, Rina, Widyanto, Robi,) terima kasih atas kebersamaan dan bantuan kalian selama bimbingan, tetap semangat dalam menjalankan tugas, mengeluh boleh asal jangan lupa selesaikan tugas kita. Tetap semangat, kita pasti bisa.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan maaf dan terimakasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain yang membacanya.

Semarang, 25 Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Keagenan .....	12
2.1.2 Teori Sinyal.....	12
2.1.3 Teori Legitimasi .....	13
2.1.4 <i>Stakeholder Theory</i> .....	13
2.1.5 Laporan Keuangan .....	14
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	16

2.1.7	Kepemilikan Institusional .....	19
2.1.8	Kepemilikan Asing .....	20
2.1.9	Nilai Perusahaan .....	22
2.1.10	Corporate Social Responsibility.....	24
2.2	Penelitian Terdahulu .....	26
2.3	Kerangka Pemikiran .....	29
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	33
2.4.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan .....	33
2.4.2	Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan .....	34
2.4.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	35
2.4.4	Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan .....	36
2.4.5	Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan .....	37
2.4.6	Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan .....	37
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	39
3.1.1.	Variabel Dependen .....	39
3.1.2.	Variabel Independen .....	40
3.1.2.	Variabel Kontrol .....	42
3.2	Populasi dan Sampel .....	44
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	45
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5	Metode Analisis .....	46
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	46

3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	46
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas .....	47
3.5.2.3 Uji Autokorelasi .....	48
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	48
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	49
3.5.4 Uji Hipotesis .....	50
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
3.5.4.2 Uji Pengaruh Simultan (F test) .....	51
3.5.4.3 Uji Parsial (t test) .....	51

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian .....	53
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	53
4.1.2 Statistik Deskriptif .....	54
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.1 Uji Normalitas.....	55
4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	58
4.2.3 Uji Autokorelasi .....	59
4.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	60
4.3 Pengujian Hipotesis .....	61
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi .....	61
4.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F) .....	62
4.3.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t) .....	62

4.4	Pembahasan .....	65
4.4.1	Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan .....	65
4.4.2	Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan .....	66
4.4.3	Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	67
4.4.4	Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan .....	68
4.4.5	Analisis Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan .....	68
4.4.6	Analisis Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan .....	69
 BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan .....	70
5.2	Keterbatasan .....	72
5.3	Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....		74
LAMPIRAN A .....		80
LAMPIRAN B .....		85

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian .....	42
Tabel 4.1 Perincian Sampel Penelitian .....	53
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Parsial .....	63
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Analisis Data.....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram .....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Probability Plot.....	57
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Hasil Tabulasi .....	80
Lampiran B Hasil Output SPSS .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara kecil yang telah berkembang menjadi sebuah negara yang diakui oleh negara – negara lain. Negara – negara lain mengakui Indonesia khususnya dalam kekayaan akan sumberdaya dan tentunya kaya akan tenaga kerja yang terlihat dari jumlah penduduk yang berjumlah sekitar 250 juta jiwa. Begitu banyak para investor baik dari dalam maupun luar negeri berbondong – bondong mendirikan sebuah perusahaan atau sekedar berinvestasi secara tidak langsung , karena melihat potensi yang luar biasa yang bisa mereka dapatkan dari Indonesia. Tidak hanya sumber daya alam dan tenaga kerja saja melainkan target pasar yang begitu luas dalam penyaluran hasil produksinya.

Namun pemikiran investor yang hanya mengejar keuntungan saja membuat pemerintah serta masyarakat menjadi gelisah dan menjadi tidak percaya. Investor selalu berpikiran selalu dari aspek ekonomi saja, tidak memikirkan aspek sosial dan lingkungan. Beberapa kasus telah terjadi dan jelas – jelas merusak Indonesia dari aspek sosial terutama lingkungan. Contohnya saja : PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo yang bahkan sampai sekarang belum jelas penyelesaiannya, yang membuat rugi masyarakat sekitar karena tergusur dari tempat tinggalnya sendiri serta keadaan yang tentunya merusak ekosistem kehidupan. PT. Freeport yang setiap hari terus menggali dan menggali sehingga menyebabkan lubang yang

cukup dalam dan besar. Bukan hanya keadaan ekosistem saja yang hancur, namun terjadinya tindak kekerasan yang dialami oleh penduduk asli sana membuat kehidupan terasa berat. Kekerasan ini diakibatkan oleh tindakan perusahaan yang memaksakan kehendak mereka dalam menjalankan sebuah proyek tertentu, sehingga mengakibatkan intimidasi dalam bentuk fisik terhadap para penduduk.

Gambaran ketika suatu perusahaan hanya berpikir dari aspek keuangan saja hanya akan berdampak buruk tentunya dalam jangka waktu panjang. Maka dari itu Pemerintah mewajibkan perusahaan untuk menerapkan kebijakan *Corporate Social Responsibility*, dimana perusahaan harus memikirkan dari aspek sosial dan lingkungan juga yang diharapkan akan berdampak pada legitimasi sosial dan memaksimalkan keuntungannya dalam jangka panjang. Perusahaan yang melakukan pelayanan lebih terhadap sosial dan lingkungan tentunya akan mendapat perhatian lebih dari para masyarakat khususnya konsumen. Peraturan mengenai itu telah dimuat dalam Undang – Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang diterbitkan dan mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Oleh karena itu perusahaan berusaha menampilkan laporan pelaporan dari tiga aspek yaitu keuangan, sosial dan lingkungan untuk menarik minat dari para investor yang akan menanamkan modal mereka. Tentunya perusahaan akan terlihat lebih baik ketika mencakup semua tiga aspek tersebut. Perusahaan yang bertindak seperti itu tentunya akan mendapatkan respon yang baik terutama dalam pendapatan laba tahunan yang meningkat. Laba yang meningkat dikarenakan

ketertarikan pelanggan dalam kegiatan CSR perusahaan dan bentuk apresiasi atas kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan sosial.

Penelitian terdahulu menunjukkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Dari penelitian terdahulu juga dapat kita ketahui bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Padahal pengungkapan tanggung jawab sosial sangat berpengaruh dengan eksistensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang terutama yaitu mendapatkan laba dalam jangka panjang. Oleh sebab itu diperlukan pengkajian ulang mengenai bagaimana faktor – faktor mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melaksanakan ataupun tidak melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang notabene dapat meningkatkan laba atau nilai perusahaan. Bird (2007) menyatakan bahwa investasi yang tinggi pada tindakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut apabila dapat dilakukan perusahaan dengan baik maka akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian Gusti Ayu Made (2013) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berdasarkan penelitian Renny Dyah Retno (2012) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga terjadi dua hasil yang berbeda dimana yang satu berpengaruh dan satunya tidak berpengaruh.

Struktur kepemilikan timbul akibat adanya perbandingan dalam jumlah kepemilikan saham dalam perusahaan. Saham dalam perusahaan dapat dimiliki oleh individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing maupun orang yang bergelut dalam perusahaan tersebut (manajemen perusahaan). Kepemilikan institusional yang berasal dari luar perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengawasan manajer sehingga manajer dapat dipastikan selalu menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memakmurkan para pemegang saham. Menurut Faizal (2004), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya dalam mengawasi manajemen. Pengawasan bagaimana manajemen menggunakan aktivitya dengan baik dan benar tanpa melakukan pemborosan yang dapat merugikan perusahaan. Hal ini membuat perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lainnya (Tarjo,2008). Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistic manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Prawestri,2006). Ririn (2011) menyatakan dengan semakin besar kepemilikan institusional dan kepemilikan asing maka pengawasan terhadap manajemen akan menjadi semakin lebih tinggi dan tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang

berstatus luar negeri (Rizky Aryani,2010). Kepemilikan asing di Indonesia terus meningkat dari tahun ketahun sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kompetisi yang ada. Kompetisi yang ada membuat kepemilikan asing terutama institusi memberikan berbagai treatment agar nilai perusahaan tetap naik yang mana akan memberikan dampak positif sekarang maupun untuk selanjutnya, hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan ataupun dengan menyakinkan masyarakat mereka hadir di Indonesia dengan visi dan misi yang jelas sehingga dapat mempengaruhi para calon konsumen, calon investor ataupun kreditor dalam berinteraksi dengan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dan menunjukkan tingkat presentase yang memuaskan tentunya akan berdampak pada nilai perusahaan. Para calon investor pasti akan melihat rasio keuangan sebagai dasar dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi atau tidak karena rasio keuangan suatu perusahaan menggambarkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan, maka yang akan dilihat adalah rasio profitabilitas terutama ROE. Nilai perusahaan memegang peran penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan dapat menjamin kemakmuran para pemegang sahamnya dengan harga saham yang tinggi, prospek perusahaan cerah di masa depan dan mencerminkan asset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian mengenai hal ini mempunyai hasil yang tidak konsisten sehingga menarik bagi peneliti untuk mencoba mengolah kembali penelitian ini

sehingga menemukan jawaban atas segala pertanyaan yang muncul. Darwin Borolla 2011 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan institusional pada nilai perusahaan serta Soepriyanto (2004) menemukan bukti bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adnantara (2011) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial, publik dan institusional terhadap nilai perusahaan.

Mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan juga tidak konsisten dimana Ardimas (2011) mengatakan bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan OPM dan NPM sebaliknya. Dewi dan Tarnia (2011) menyatakan bahwa ROA dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertiwi dan Pratama (2012) mengatakan bahwa ROA mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun Suranta dan Pratana (2004) dan Kaaro (2002) menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Yuniarsih dan Wirakusuma (2007) serta Sasongko dan Wulandari (2006) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat banyak hasil yang mengalami inkonsistensi. Hal ini mendorong peneliti untuk kembali melakukan penelitian dimana variabel yang akan digunakan telah dipilih berdasarkan alasan kuat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah

kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan tanggung jawab sosial yang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu kinerja keuangan perusahaan. Namun tentunya ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu struktur kepemilikan dan tanggung jawab sosial yang dapat kita lihat secara langsung atau melalui laporan perusahaan dalam *Annual Report*. Tanggung jawab sosial mampu mendongkrak nilai perusahaan dimana masyarakat umum dapat melihat bahwa perusahaan menunjukkan kepedulian lebih terhadap lingkungan, tenaga kerja dan masyarakat yang membuat produk maupun jasa mereka dapat dicintai oleh khalayak umum. Tanggung jawab sosial bagi perusahaan adalah investasi yang menjanjikan tentunya. Tanggung jawab sosial dapat menciptakan citra perusahaan yang baik di mata para konsumen sehingga secara tidak langsung konsumen akan memilih dan membeli produk perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena di jaman modern sekarang masyarakat dapat mengetahui segala informasi yang beredar mengenai kegiatan perusahaan, ketika perusahaan itu di nilai tidak benar dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya maka akan ada sanksi dari masyarakat untuk tidak membeli produk perusahaan tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang benar-benar melaksanakan tanggung jawab sosialnya akan mendapatkan loyalitas dari konsumennya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.



Kinerja keuangan yang baik dapat kita lihat melalui tingkat profitabilitasnya, dimana semakin profit maka kinerja keuangan dianggap dalam kondisi bagus begitu pula sebaliknya. Dengan tingkat profitabilitas yang baik maka nilai perusahaan pun akan dianggap baik karena para investor akan senang mendapatkan pembagian laba yang besar. Selain profitabilitas, kinerja keuangan yang dibahas dalam penelitian ini adalah likuiditas dan *leverage* dimana likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* dan *leverage* menggunakan *Debt Equity Ratio*.

Struktur Kepemilikan merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan dimana kepemilikan bisa dimiliki oleh pihak asing maupun domestic. Dalam penelitian ini peneliti menekankan kepada struktur kepemilikan asing dan kepemilikan institusional dimana kedua kepemilikan ini yang paling besar menunjukkan presentase dalam hampir semua perusahaan.

Masih terdapatnya perbedaan hasil dari penelitian terdahululah yang mendorong peneliti untuk mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan, kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan. Dari penjabaran rumusan masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah menjadi 6 pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kegunaan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan bukti apakah struktur kepemilikan, *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi praktisi, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk lebih mendalami faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa bagian yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan di dalam penelitian.

##### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab analisis data yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil dan pembahasan objek penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta berisi saran yang merupakan anjuran bagi pihak yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan) dimana principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling,1976). Menurut Elqorni (2009) teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing yang ingin diutamakan. Pihak principal mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kemakmuran melalui dividen sedangkan pihak agen mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kompensasi keuangan berupa bonus, kenaikan gaji ataupun jabatan.

##### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Jama'an, (2008) teori sinyal adalah tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan kepada pengguna seharusnya dapat menarik mereka untuk berinvestasi dalam perusahaannya tersebut. Salah satu yang dapat digunakan dalam menarik pengguna laporan keuangan terutama pihak eksternal adalah pengungkapan tanggung jawab sosial yang menggambarkan perusahaan itu telah menjalankan tugasnya dalam keuangan dan menjaga stabilitas sosial lingkungan di masyarakat sehingga dapat mengembangkannya menjadi lebih baik

lagi. Semakin jelas sinyal yang diterima oleh pengguna laporan keuangan, maka semakin cepat juga mereka akan merespon dengan menanamkan investasinya kedalam perusahaan tersebut. Dengan kata lain semakin sering melaporkan pertanggungjawaban sosial perusahaan maka investor akan tergerak untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat.

### **2.1.3 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menjelaskan perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. (Dowling dan Pletter dalam Chariri, 2008). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berusaha untuk menunjukkan citra yang baik didepan masyarakat dengan cara menjaga lingkungan. Lingkungan yang dijaga dengan baik oleh perusahaan akan diakui oleh masyarakat sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam bermasyarakat sehingga kelanjutan perusahaan di masa datang akan lebih terjamin. Teori ini mendorong perusahaan untuk lebih menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

### **2.1.4 Stakeholder Theory**

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan perusahaan

sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. (Ghozali dan Chariri 2007).

*Stakeholder* pada dasarnya mempunyai peran yang sangat penting dalam mengendalikan perusahaan, bisa dalam hal mengendalikan asset , akses media, proses produksi dan lain – lain sesuai dengan proporsi besarnya kekuatan *stakeholder* tersebut. Semakin banyak perusahaan memberikan manfaat untuk *stakeholder* maka perusahaan akan diberikan dorongan positif dalam melangsungkan kegiatan usahanya.

Atas dasar argumen di atas, perusahaan mempunyai cara untuk mengatur *stakeholdernya*. Cara perusahaan untuk mengatur *stakeholdernya* tergantung dari strategi yang di pilih oleh perusahaan, strategi aktif atau pasif. Ulman (1985) dalam Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa strategi aktif terjadi apabila perusahaan berusaha mempengaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder* yang dipandang berpengaruh. Sedangkan strategi pasif adalah apabila perusahaan cenderung tidak terus menerus memonitor aktivitas *stakeholder* dan secara sengaja tidak mencari strategi optimal untuk menarik perhatian *stakeholder*. Akibat rendahnya perhatian terhadap *stakeholder* maka rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial perusahaan.

### **2.1.5 Laporan Keuangan**

Menurut Baridwan ( 1997 ) laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi

selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan Keuangan sendiri terdiri dari nearaca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Drs.S Munawir laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan digunakan bagi perusahaan untuk menilai kinerja setahun dari perusahaan itu sendiri, apakah masuk kategori baik atau sebaliknya. Misal perusahaan telah diketahui masuk dalam kategori kurang baik maka para pengguna laporan keuangan akan menerima informasi ini dengan tindakan negatif yang pada akhirnya akan membuat perusahaan berusaha untuk memperbaiki kinerja agar kembali mendapat perhatian positif dari pihak pengguna laporan keuangan.

Namun sekarang peran laporan keuangan mulai berubah tidak hanya berguna untuk pihak internal saja namun pihak eksternal pun menggunakan informasi tersebut dalam mengambil keputusan. Informasi yang nantinya digunakan untuk mendasari suatu investor akan menilai perusahaan itu baik dan kemudian memberikan dana investasinya untuk ditanamkan di perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dibuat secara bertahap setiap setahun sekali pada akhir tahun untuk dianalisa lebih jauh agar dapat menghasilkan informasi yang matang



dan berkualitas. Analisis laporan keuangan ini dapat menunjukkan perkembangan perusahaan dari sebelum dan sesudahnya.

Menurut Djarwanto ( 2001:111) manfaat analisi laporan keuangan berdasarkan pada kepentingan para pemakai laporan yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan, sehingga apabila terjadi kelemahan dalam satu atau beberapa perusahaan dari laporan keuangan akan diambil tindakan untuk memperbaikinya,
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan
3. Bersama dengan anggaran kas dapat digunakan untuk memprediksi laporan keuangan dimasa yang akan datang.
4. Untuk mengetahui posisi dan perkembangan dari satu atau beberapa laporan keuangan sehingga dapat diramalkan kecenderungannya pada masa yang akan datang.

#### **2.1.6 Kinerja Keuangan**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian keberhasilan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Kinerja keuangan sendiri merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan,

sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Helfert ( 1996:67 ) bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.

Menurut Munawir (2003:31) tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar

dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Untuk memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, perusahaan menggunakan laporan keuangannya untuk menentukan hasilnya. Penilaian digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242) :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
2. Analisis Tren
3. Analisis presentasi per komponen (*common size*)
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio Keuangan
7. Analisis Perubahan Laba kotor
8. Analisis *Break Even*

Menurut Chandra (2010) kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan

dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Rasio yang akan digunakan adalah rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya (Harahap, 2002). Rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas biasanya adalah *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal investor yang diinvestasikan pada perusahaannya dengan rumus laba sebelum pajak dibagi modal inti. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan tergantung pada kemampuan untuk merubah aktiva non kas menjadi kas. Rasio ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Rasio ini menggunakan rasio hutang (*debt to equity ratio*) DER adalah rasio yang membandingkan hubungan antara total hutang dengan modal sendiri.

### **2.1.7 Kepemilikan Institusional**

Menurut Tarjo (2008) , kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitor tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas.

Investor institusional dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunannya untuk transparansi kepada *stakeholders* untuk memperoleh legitimasi dan menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan (Brancato dan Gaughan,1991 dalam Fauzi, Mahoney, dan Rahman,2007).

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah. Dengan adanya kontrol yang ketat, menyebabkan manajer menggunakan utang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan risiko kebangkrutan (Crutceley,1999).

### **2.1.8 Kepemilikan Asing**

Menurut UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanam modal asing diartikan sebagai perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan / atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Sedangkan pengertian modal asing adalah modal yang

dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan / atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Menurut Ramaswary dan Li (2001) dalam Bopkin dan Isshaq (2009) mengindikasikan bahwa partisipasi investor asing dalam pasar saham telah menambah beberapa perubahan regulasi. Oleh karena asumsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dipilih investor asing untuk ditanamkan saham atau modalnya memiliki proteksi yang baik dan struktur pengelolaan perusahaan yang baik pula. Sehingga dengan begitu kepemilikan asing dalam perusahaan dapat mengindikasikan peningkatan dalam nilai perusahaan.

Menurut Hadi dan Sabeni (2002) bahwa perusahaan asing mendapat pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri, perusahaan asing mungkin memiliki sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan perusahaan induk serta kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum.

Seperti diketahui, negara – negara luar terutama Eropa dan United State merupakan negara – negara yang sangat memperdulikan isu – isu sosial seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan. Dengan kata lain, perusahaan yang dimiliki asing pasti akan lebih mendukung pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **2.1.9 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham (Brigham Gapensi,2006). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008). Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi tersendiri bagi sebuah perusahaan, yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Tugas ini dilimpahkan khususnya kepada manajemen perusahaan agar tujuan mereka tercapai dengan tepat.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai hasil itu masih terdapat konflik antara penyedia dana dengan pemilik perusahaan. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk

obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Berdasarkan itulah maka tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Susanti (2010) , indikator – indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

1. PER (*Price Earning Ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Mohammad Usman, 2001 dalam Malla Bahagia,2008)

$$\text{PER} = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Laba per Lembar Saham} \times 100\%$$

2. PBV (*Price Book Value* )

*Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* yang lebih dari satu. Mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham,2006) yang diproksikan dengan :

$$\text{PBV} = \text{Nilai Pasar} / \text{Harga Saham} \times 100\%$$



### 3. Rasio *Tobin's Q*

Rasio *Tobin's Q* dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator penilaian nilai perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental.

$$Q = \frac{\{\text{Total Hutang} + (\text{Jumlah Saham} \times \text{Harga Saham})\}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.1.10 *Corporate Social Responsibility*

Definisi dari CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial / lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggung jawab tersebut bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. CSR merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholdernya*. CSR timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah penting daripada sekedar *profitability*.

Pengungkapan tanggungjawab sosial sendiri adalah proses dimana perusahaan melaporkan kegiatan tanggungjawab sosialnya secara tahunan kepada

publik untuk memberikan gambaran bagaimana perusahaan berusaha menciptakan dampak yang positif bagi masyarakat. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan *Sustainability Report*. *Sustainability Report* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Report* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Pelaporan tanggung jawab sosial ini dapat kita nilai melalui laporan kegiatannya, yakni dengan metode *content analysis*. Metode ini mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah dalam perhitungan statistik. Artinya, total angka yang didapat dari proses *content analysis* ini menggambarkan banyaknya pengungkapan yang diinformasikan dalam laporan tersebut. Metode ini menggunakan dua pilihan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial yang pertama dijabarkan ke dalam 78 item pengungkapan yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku. Daftar pengungkapan ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackton dan Milne (1996) yang kemudian disesuaikan dengan peraturan Bapepam No. VII.G.2 yang mengubah dari 90 item menjadi 78 item. Indikator tentang pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang terdiri dari :

1. Lingkungan
2. Energi

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
4. Lain – lain tenaga kerja
5. Produk
6. Keterlibatan Masyarakat
7. Umum

Sedangkan untuk yang kedua daftar pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan aturan dari GRI (*Global Reporting Initiative*). Menurut Rimba Kusumadilaga (2010) GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia, berisi 79 item dimana terdiri dari 6 indikator yaitu:

1. Ekonomi
2. Lingkungan Hidup
3. Ketenagakerjaan
4. Hak Asasi Manusia
5. Kemasyarakatan
6. Tanggung Jawab atas Produk

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Nugraheni (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini menggunakan tipe industri dan

ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Nilai perusahaan sendiri diukur dengan MVE dan Tobin's Q. Kesimpulan yang didapat adalah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Mahendra (2011) dengan judul penelitian "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Nilai perusahaan sendiri diukur dengan Tobin's Q. Kesimpulan yang didapat adalah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian R Reny Dyah Retno, Denies Priantinah (2011) dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini menggunakan variabel kontrol size perusahaan dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan untuk CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Anggitasari dan Mutaminah (2012) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi". Penelitian ini menggunakan ROA sebagai rasio dari kinerja keuangan dan menghasilkan kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak dapat memoderasi hubungan ROA dan nilai perusahaan.

Penelitian Sukirni (2012) dengan judul “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan”. Kesimpulan yang didapat adalah kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nikmah, Fitrawati Ilyas dan Sigit Arifianto (2012) dengan judul “ Pengaruh Dewan Komisaris Asing, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris asing dan kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut disajikan ringkasan dari penelitian–penelitian terdahulu yang digunakan:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Shinta Nugraheni (2010)	Independen : CSR Dependen : Nilai Perusahaan	1.CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI)
Alfredo Mahendra DJ (2011)	Independen : Kinerja Keuangan Dependen : Nilai Perusahaan	1.Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2.Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur di BEI)
Reny Dyah Retno, Denies	Independen : GCG , CSR Dependen: Nilai Perusahaan	1.GCG berpengaruh positif 2.CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Priantinah (2011)		(Perusahaan yang Terdaftar di BEI)
Niyanti Anggitasari, Siti Mutmainah (2012)	Independen : ROA, Dependen: Nilai Perusahaan Moderating: CSR , GCG	1.ROA tidak berpengaruh 2.CSR dapat memoderasi hubungan ROA dan Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur di BEI)
Dwi Sukirni (2012)	Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Dependen : Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI)
Nikmah, Fitrawati Ilyas, Sigit Arifianto (2012)	Independen : Dewan Komisaris , Kepemilikan Asing Dependen : Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Perusahaan Manufaktur di BEI)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Teori keagenan menjelaskan hubungan struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Dimana dengan adanya kepemilikan institusional maka pengawasan terhadap pihak agen akan semakin ketat yang tentunya dapat membuat kinerja para agen menjadi lebih baik dan secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Kepemilikan institusional memberikan pengawasan yang terpadu sehingga mampu mengurangi kecurangan-kecurangan yang akan pihak agen lakukan untuk memperoleh keuntungan secara personal sehingga keuntungan para pemilik saham akan meningkat.

Hubungan variabel kepemilikan asing dan nilai perusahaan juga dijelaskan melalui teori keagenan dimana kepemilikan asing biasanya menaruh orang – orang kepercayaan mereka yang tentunya dari negara asal untuk ditempatkan dalam perusahaan sebagai pihak agen. Kepemilikan asing juga masuk dan memberikan beberapa hal – hal baru yang positif kedalam perusahaan berupa teknologi, ilmu manajemen serta lainnya yang dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat.

Teori Sinyal mendasari hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dimana kinerja keuangan menunjukkan hal yang positif maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat di karenakan investor dapat menerima sinyal dari perusahaan berupa informasi mengenai kinerja keuangan yang positif. Kinerja keuangan yang pertama adalah rasio profitabilitas dimana ketika dia semakin bagus maka investor akan melihat perusahaan tersebut akan menyediakan tingkat pengembalian dalam bentuk dividen yang besar atas modal yang kita tanamkan sehingga mengundang mereka untuk berinvestasi di dalamnya dan tentunya dimana permintaan semakin tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat.

Kinerja keuangan yang kedua adalah rasio likuiditas dimana menjelaskan tentang perbandingan asset lancar terhadap hutang lancar . Rasio likuiditas akan menunjukkan sinyal yang baik ketika semakin besar maka akan semakin baik perusahaan dalam menangani hutang lancarnya , sehingga investor akan yakin

berinvestasi disana karena semakin likuiditas. Sinyal inilah yang mengundang investor ataupun pihak lainnya untuk bekerja sama dalam kegiatan usaha.

*Leverage* adalah rasio kinerja keuangan yang ketiga dimana menjelaskan tentang presentase utang dengan modal yang ada dalam perusahaan. Pada penelitian ini yang digunakan adalah proksi DER dimana total hutang dibagi dengan total modal, sehingga semakin kecil nilai DER maka makin bagus dalam tingkat pelaporannya. Semakin besar maka akan semakin jelek karena perusahaan dinilai terlalu banyak mengambil hutang untuk investasi dibandingkan dengan modal yang ada dalam perusahaan.

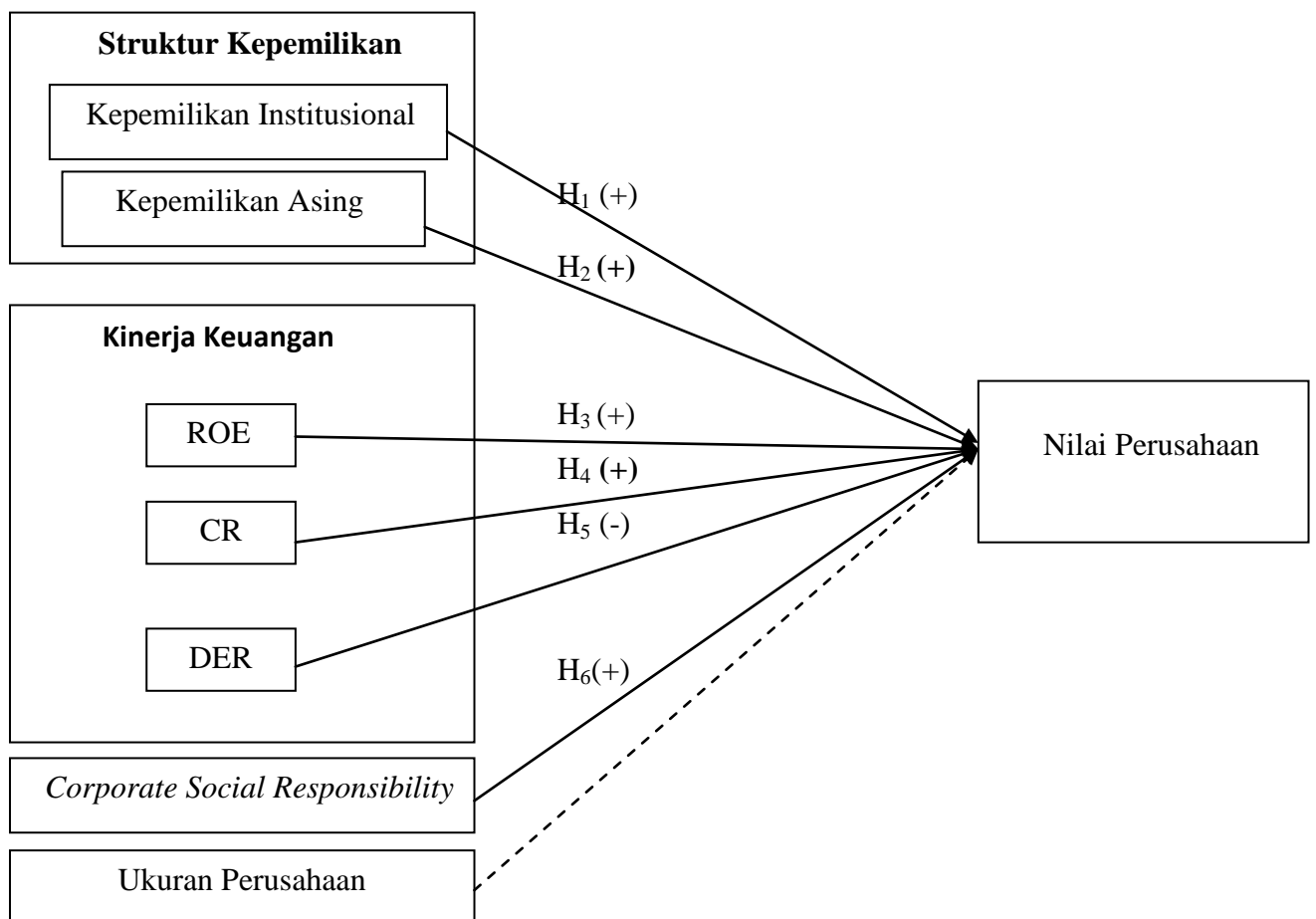
Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan variabel independen terakhir dalam kerangka pemikiran penelitian ini. Hubungannya terhadap nilai perusahaan menggunakan teori legitimasi dan *stakeholder*. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menerpakan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial sehingga menjadikan kelanjutan perusahaan dimasa datang akan lebih terjamin dan tentunya dapat menjadikan kelebihan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah sebagai organisasi yang mencari keuntungan saja namun untuk kepentingan *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat analis dan pihak lain).

Berdasarkan teori yang telah di paparkan di atas maka dibuatlah kerangka pemikiran sederhana seperti pada gambar 2.1 yang menjelaskan pengaruh struktur



kepemilikan , kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan keadaan dimana saham perusahaan dimiliki oleh sebuah institusi. Institusi disini bergerak sebagai pengawas manajemen yang mereka tunjuk untuk menjalankan perusahaan sebagaimana selayaknya. Berdasarkan teori keagenan maka dapat kita simpulkan bahwa dengan semakin besarnya pihak institusi maka pengawasan kepada pihak agen atau manajemen akan menjadi lebih baik dan ketat sehingga dapat mengurangi tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Manajemen diarahkan untuk menggunakan asset dari perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi khususnya dalam harga saham karena kenaikan harga saham menjadikan pemegang saham menjadi lebih makmur. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari institusi yang terkait maka manajemen akan berusaha lebih keras agar tujuan perusahaan tercapai. Pengawasan dari pihak principal terhadap pihak manajemen yang semakin baik mampu membuat perilaku manajemen menjadi lebih tertata dan tidak melakukan penyelewangan yang dapat merugikan perusahaan. Semua pembahasan diatas sesuai dengan dasar penelitian yang telah dilakukan Darwin Borolla (2011) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang terbentuk adalah :

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan asing merupakan suatu keadaan dimana perusahaan sedang dikendalikan dan dimiliki oleh pihak asing. Pihak asing ini datang dan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang berada di Indonesia. Perusahaan yang dimaksud biasanya bukan sembarang perusahaan karena mereka tentunya melakukan berbagai analisis untuk menentukan mana perusahaan yang layak atau tidak. Kepemilikan asing melakukan pengawasan dengan melakukan berbagai cara salah satunya dengan pencarian informasi-informasi terkait yang tidak diungkapkan oleh manajemen secara jujur bisa dengan melihat fakta dilapangan melalui teknologi yang sudah canggih berupa internet maupun dengan cara memberikan pengawasan dengan satu tujuan karena biasanya kepemilikan asing didominasi oleh suatu kesatuan organisasi asing sehingga menghasilkan satu kesatuan suara.. Pihak asing cenderung melakukan investasi ke dalam perusahaan yang mempunyai suasana aman dan tenang dimana masalah mampu diselesaikan bersama dan mampu mengurangi *agency problem*. Ririn (2011) menyatakan bahwa dengan semakin besar kepemilikan institusional dan kepemilikan asing maka pengawasan terhadap manajemen akan menjadi semakin tinggi dan tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tentunya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk berinvestasi di dalam kegiatan perusahaan. Karena investor menjadi lebih yakin bahwa dalam kendali kepemilikan asing maka perusahaan akan menjadi lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan

usaha dan tentunya akan meningkatkan deviden yang di bagikan bagi mereka. Di poin ini yang menjadikan kepemilikan asing dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Hipotesis ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya Nikmah, Fitrawati Ilyas, Sigit Arifianto (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang terbentuk adalah :

H<sub>2</sub>: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Salah satu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan profitabilitas perusahaan. *Signalling Theory* mendasari dalam hubungan ini dimana perusahaan memberikan sinyal positif berupa profitabilitas yang tinggi kepada para investor kreditor dan semua pengguna laporan keuangan untuk datang dan berinvestasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas menjadi hal yang sangat penting sebagai pedoman bagi investor untuk menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan atau sebaliknya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan tentunya maka akan menjadi idola di mata para investor baik dalam maupun luar negeri. Menjadi idola tentunya maka akan berdampak kepada meningkatnya nilai harga saham perusahaan tersebut karena permintaan yang berbanding terbalik dengan penawaran. Hal ini tentunya secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan terutama karena harga

saham yang naik dari sebelumnya. Kesimpulan ini juga didukung oleh penelitian Yuniarsih dan Wirakusuma (2007) dan Sasongko dan Wulandari (2006) yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang terbentuk adalah :

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

*Current Ratio* adalah tingkat likuiditas suatu perusahaan dimana semakin besar angka asset lancar nya dibandingkan dengan angka hutang lancarnya maka akan semakin bagus karena perusahaan mempunyai asset lancar yang sewaktu waktu bisa di likuidasi tanpa adanya hambatan terutama untuk membayar hutang yang telah jatuh tempo. Sehingga tentunya perusahaan tidak kesulitan bernafas dalam jangkupendek maupun panjang. Tentunya akan menarik investor dalam memilih perusahaan yang seperti ini dan akan berakibat pada meningkatnya permintaan terhadap saham dan dapat menaikkan nilai perusahaan. Hal ini merupakan salah satu terapan dari *Signalling Theory*, perusahaan memberikan sinyal positif dan masyarakat menyambut dengan positif. Pembahasan diatas didukung oleh penelitian sebelumnya Siregar (2010) dan Mahendra (2011) yang menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang terbentuk adalah :

H<sub>4</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu pengukuran dari rasio keuangan *leverage* dimana menjelaskan tingkat jumlah kewajiban dengan jumlah modal yang ada. Semakin rendah DER maka perusahaan akan semakin terlihat bagus hal ini dikarenakan DER menjelaskan hubungan antara total hutang dengan total modal yang ada, jika total hutang kita setengah dari total modal maka itu dikatakan bagus daripada sebaliknya sehingga keadaan ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modal yang ada terhadap DER yang rendah sehingga nilai perusahaan naik. Keadaan ini dijelaskan dengan teori sinyal, dimana perusahaan memberikan informasi positif (dalam hal ini mengenai menurunnya DER) kepada pengguna laporan dan kemudian membalas dengan respon yang positif pula yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hipotesis ini menjelaskan hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan yang didasari oleh teori keagenan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jhohor (2009) dan Mahendra (2011) juga mendukung hipotesis ini. Hipotesis yang terbentuk adalah :

H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh ini dijelaskan oleh teori *stakeholder* dan legitimasi. Teori legitimasi mendorong perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya sebagai sebuah perusahaan yang baik dan peduli akan lingkungan dengan meningkatkan jumlah kegiatan sosial dan lingkungan yang memberikan ingatan baik terhadap

masyarakat. Hal ini menciptakan kelangsungan usaha serta legitimasi dari masyarakat selaku konsumen ataupun investor. Sedangkan untuk teori *stakeholder*, sebuah perusahaan berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya beroperasi demi kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* yaitu masyarakat, tenaga kerja, supplier dan pihak lainnya. Niat ini ditunjukkan melalui program-program seperti tanggung jawab sosial dimana diharapkan mampu menciptakan kepuasan bagi semua pihak tidak hanya perusahaan sendiri. Kepuasan dari pihak lain akan memberikan balasan-balasan tertentu yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Investor pun tidak akan berpikir kedua kali melihat hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungan dan sosialnya sehingga berusaha mendapatkan saham dari perusahaan tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis ini terbentuk juga berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Andayani (2008), Murwaningsari (2009) dan Rustiarini (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis yang terbentuk adalah :

H<sub>6</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi pembahasannya pada menguji apakah struktur kepemilikan, kinerja keuangan dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel Nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan jumlah lembar saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2012 yang diperoleh melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) . Menurut Anggita dan Mutmainah (2012) nilai perusahaan diukur dengan menggunakan nilai perusahaan satu tahun setelahnya (t+1). Pengukurannya kemudian menggunakan Tobins Q.

$$Q = \frac{\text{Total Hutang} + (\text{Jumlah Saham} \times \text{Harga Saham})}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset



### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan kinerja keuangan. Variabel kinerja keuangan perusahaan diukur dengan variabel rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri menggunakan proksi *return on equity* ( ROE) karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan. Rasio Likuiditas menggunakan proksi *current ratio* (CR) dan rasio *leverage* menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Variabel kepemilikan institusional diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi yang bersangkutan terhadap jumlah saham yang beredar dalam perusahaan dengan presentase kepemilikan lebih dari 5%.

$$\text{FO} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel kepemilikan asing diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham asing dengan presentase lebih dari 5% yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan. Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu

pemilik asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan asing

$$FO = \frac{\text{Saham yang dimiliki asing}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan suatu daftar pengungkapan tanggung jawab sosial yang dijabarkan dalam 78 item pengungkapan. Peneliti memilih ini karena telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia sesuai dengan peraturan yang ada yaitu Bapepam No. VII.G.2. Pengukuran ini terdiri dari lingkup lingkungan (13 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (28 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item) dan umum (2 item). Adapun pengukurannya dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika terdapat pengungkapan sesuai dengan indikator dan nilai 0 jika tidak terdapat pengungkapan atau pengungkapan tidak sesuai dengan indikator. Selanjutnya setiap skor dari setiap item di jumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRDI adalah berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{78}$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Index*

$X_{ij}$  : dummy variable : 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

### 3.1.3 Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Sudarmaji dan Sularto (2007)

$$\text{Size} = \log (\text{nilai buku total asset})$$

Berdasarkan penjabaran mengenai variabel dependen, independen dan kontrol yang dipakai pada penelitian ini, maka dibawah akan diringkas sehingga menjadi lebih mudah dibaca dan dimengerti, sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	Gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses	$Q = \frac{\text{Total Hutang} + (\text{Jumlah Saham} \times \text{Harga Saham})}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	kegiatan		
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga	$FO = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Asing	Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing	$FO = \frac{\text{Saham yang dimiliki asing}}{\text{Total saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal investor	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$	Rasio
<i>Current Ratio (CR)</i>	Tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancarnya	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

<i>Debt to Equity</i> (DER)	Rasio penggunaan sumber dana dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
CSR	Suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan	$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{78}$	Rasio
Total Aset	Nilai yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha	$\text{Size} = \log (\text{nilai buku TA})$	Rasio

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2012 karena melihat CSR sekarang bukan hanya sebagai tanggung jawab karena di lihat dari segi bisnis pelaporan CSR dapat meningkatkan pamor produk perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan

metode purposive sampling, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria-kriteria sampel meliputi :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 – 2012
2. Perusahaan tersebut melaporkan laporan CSR dalam laporan tahunan untuk periode akuntansi tahun 2010 – 2012
3. Memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa :

1. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2012
2. Data tentang kepemilikan institusional, kepemilikan asing , kinerja keuangan, CSR dan nilai perusahaan.

Data-data tersebut diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi, yaitu data laporan keuangan dan data mengenai kepemilikan, kinerja keuangan, CSR dan nilai perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2011).

Standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel. Sedangkan *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata (Ghozali, 2011).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam data. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel penelitian.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan :

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residu adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi

dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

## 2. Uji Statistik

Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), jika hasil *One Sample K-S* menunjukkan tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali,2011)

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Jika terdapat korelasi antar variabel independen maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, yaitu korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol (Ghozali, 2011). Multikolinearitas artinya terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel bebas di dalam regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* umum adalah jika nilai *tolerance*  $>0,1$  dan VIF  $<10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.



### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2011).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak antara batas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $di$ ), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang diharapkan adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati,2007).

Secara statistik F dan nilai statistik t perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H0 diterima.

Model Regresi Berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{INS} + \beta_2 \text{ASI} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{CR} + \beta_5 \text{DER} + \beta_6 \text{CSR} + \beta_6 \text{LnSize} + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien Regresi

INS = Kepemilikan Institusional

ASING = Kepemilikan Asing

ROE = *Return on Equity*

CR = *Current Ratio*

DER	= Debt to Equity
CSR	= <i>Corporate Sosial Responsibility</i>
LnSize	= Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal. Sedangkan *non parametric* digunakan jika distribusi data yang digunakan tidak normal. Salah satu jenis dari uji *parametric* adalah uji regresi. Untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (*F test*), dan uji parsial (*t test*).

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R_2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R_2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terjadi jumlah independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R_2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R_2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

#### **3.5.4.2 Uji Pengaruh Simultan (F test)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak)
2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka model regresi fit (hipotesis diterima)

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

#### **3.5.4.3 Uji parsial (t test)**

Uji *t test* dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

b. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance* level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) . Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan atau dengan kata lain secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.